

HUBUNGAN ANTARA INDEKS MASSA TUBUH DENGAN WAKTU PULIH SADAR PASIEN BEDAH SARAF DI RSUP Dr. SITANALA TANGERANG

Muhammad Nurrezky Arza¹, Atik Ba'diah², Catur Budi Susilo³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Email : mnnurrezky.arza@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Waktu pulih sadar pasca anestesi umum pada pasien bedah saraf merupakan aspek kritis yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Indeks Massa Tubuh (IMT). IMT digunakan untuk menilai status gizi seseorang dan dapat memengaruhi metabolisme serta eliminasi obat anestesi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara IMT dengan waktu pulih sadar pasien bedah saraf.

Metode : Penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional ini dilakukan pada 30 pasien bedah saraf yang menjalani anestesi umum di RSUP Dr. Sitanala Tangerang. Data dikumpulkan melalui pengukuran IMT dan observasi waktu pulih sadar dengan Aldrete Score, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil : Sebanyak 70% pasien mengalami pulih sadar cepat (≤ 15 menit), sedangkan 30% mengalami keterlambatan (> 15 menit). Sebagian besar pasien dengan IMT obesitas (23,3%) mengalami waktu pulih sadar lambat (77,9%). Hasil uji Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,000$, $r=0,647$) antara IMT dan waktu pulih sadar.

Kesimpulan : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara IMT dan waktu pulih sadar pasien bedah saraf. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan IMT dalam manajemen anestesi untuk meminimalkan risiko keterlambatan.

Kata Kunci : Indeks Massa Tubuh, Waktu Pulih Sadar, Bedah Saraf

¹ Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

² Dosen Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN BODY MASS INDEX WITH
CONSCIOUS RECOVERY TIME IN NEUROSURGERY PATIENTS
AT Dr. SITANALA CENTRAL GENERAL HOSPITAL
TANGERANG**

Muhammad Nurrezky Arza¹, Atik Ba'diah², Catur Budi Susilo³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Email : mnurrezky.arza@gmail.com

ABSTRACT

Background : *The recovery of consciousness following anesthesia in neurosurgical patients is a critical phase that may be influenced by multiple factors, including Body Mass Index (BMI). BMI is a diagnostic tool for assessing nutritional status and has implications for anesthetic drug metabolism.*

Objective: *This study aimed to examine the correlation between BMI and the recovery time of consciousness in neurosurgical patients.*

Methods : *An analytical observational study with a cross-sectional design was conducted on 30 neurosurgical patients undergoing general anesthesia at Dr. Sitanala Central General Hospital, Tangerang. Data were collected through BMI measurements and recovery time assessments using the Aldrete Score. Statistical analysis was performed using the Spearman correlation test.*

Results : *About 70% of patients regained consciousness quickly (≤ 15 minutes), while 30% experienced delayed recovery (> 15 minutes). Among patients classified as obese (23.3%), 77.9% had delayed recovery. The Spearman test showed a significant positive correlation between BMI and recovery time ($p=0.000$; $r=0.647$).*

Conclusion : *A significant positive correlation was found between BMI and recovery time following general anesthesia in neurosurgical patients. These findings highlight the importance of incorporating BMI as a consideration in perioperative anesthetic management, particularly in high-risk neurosurgical cases.*

Keywords : *Body Mass Indeks, Conscious Recovery Time, Neurosurgery*

¹ Mahasiwa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

² Dosen Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

³ Dosen Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.